Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Model Cooperative Script di Kelas 6 SDN 006 Ujungbatu

Improving the Quality of Learning through the Cooperative Script Model in Class 6 SDN 006 Ujungbatu

Sri Hastuti
SDN 006 Ujung Baju, Riau
hastutisri554@gmail.com

Abstract: The classroom action research is divided into two phases, and each phase consists of four steps: planning, implementation, observation, and reflection. This research involves a teacher and 30 sixth-grade students at SDN 006 Ujungbatu. Data is collected through tests to assess students' learning achievement, as well as monitoring, field notes, questionnaires, interviews, and documentation to evaluate the teacher's skills and student activities. The data is examined through both qualitative and quantitative approaches. The experimental results show that students' activities in Social Studies lessons with Cooperative Script have significantly increased. The average number of student activities in the first cycle is 1947, which changes to 2287 in the second cycle. Students' learning achievements also improved, with the highest score being 92.5 and the lowest score being 65 in the second cycle. According to the exploration results, it is stated that Cooperative Script successfully strengthens the teacher's skills, student actions, and learning achievements. Considerations for teachers include enhancing the quality of Social Studies teaching, and this exploration can be used as a guideline in other learning activities.

Keywords: Quality of learning, student learning outcomes, cooperative script, social studies

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua fase, dan masing-masing fase terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan seorang guru dan 30 peserta didik kelas VI di SDN 006 Ujungbatu. Data dihimpun lewat tes untuk pencapaian belajar peserta didik, serta pemantauan, catatan lapangan, angket, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi keterampilan guru dan aktivitas peserta didik. Data diteliti dengan dengan cara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil eksperimen memperlihatkan bahwa kegiatan peserta didik dalam pelajaran IPS dengan Cooperative Script meningkat secara signifikan. Rata-rata jumlah aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 1947, berubah menjadi 2287 terhadap siklus II. Pencapaian belajar peserta didik juga berkembang, seiring dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 65 terhadp siklus II. Menurut hasil eksplorasi, dinyatakan bahwa dengan Cooperative Script berhasil memperkuat keahlian guru, tindakan peserta didik, dan pencapaian belajar. Pertimbangan bagi guru adalah memperkuat mutu pembelajaran IPS, dan eksplorasi ini dapat diubah menjadi pedoman dalam pembelajaran lainnya.

Kata kunci: Kualitas pembelajaran, hasil belajar peserta didik, *cooperative script,* IPS

PENDAHULUAN

Guru diharapkan mengembangkan potensi peserta didik dengan memperhatikan kompetensi pembelajaran sesuai UU No. 20/2003 dan Permendiknas No. 22/2006. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipelajari mulai dari jenjang SD/MI hingga SMP/MTs/SMPLB, dan membahas berbagai aspek kehidupan sosial, seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi (Jumriani dkk., 2021). Tujuan pengajaran IPS adalah memajukan potensi peserta belajar agar menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, serta

mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan cinta damai dalam konteks global (Permana dkk., 2020).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diimplementasikan pada tahun 2006 mengubah model pembelajaran IPS di SD dari pendidikan yang ditujukan pada guru menjadi proses belajar yang berorientasi pada peserta didik (Hidayat, 2020). IPS adalah pelajaran yang memberikan berbagai pandangan kehidupan sosial, seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Tujuan mengetahi IPS di SD adalah untuk memperlihatkan gagasan kehidupan masyarakat dan lingkungan kepada peserta didik. Dengan mempelajari IPS, peserta didik diharapkan dapat memahami berbagai aspek kehidupan sosial, seperti interaksi antar manusia, perubahan sosial, dan dinamika lingkungan (Mariani, 2017). Kualitas belajar terinspirasi oleh macam-macam faktor, yaitu interaksi guru dan peserta didik, kurikulum, substansi belajar, fasilitas, dan sistem pembelajaran (Husein, 2022).

Fahyuni dan Istikomah (2016) aktivitas peserta didik merupakan hal yang penting pada aktivitas belajar. Peserta didik harus proaktif, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru untuk memastikan proses belajar berlangsung efektif. Aktivitas belajar mencakup aspek fisik dan mental yang saling terkait. Jenis aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran mempunyai dampak eksklusif di yang akan terjadi belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Mahadi (2021), yang menyatakan bahwa yang akan terjadi belajar merupakan perubahan perilaku sesudah mengalami aktivitas belajar.

Observasi memberikan rendahnya mutu pembelajaran IPS dalam lingkungan kelas VI SDN 006 Ujungbatu. Guru belum mengaplikasikan strategi pembelajaran yang penuh kreativitas dan inovasi, dan tidak optimal dalam memaksimalkan sumber belajar. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi juga terbatas, hanya beberapa yang aktif, sementara sebagian besar bersikap pasif. Kepasifan peserta didik mencakup kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru dan ketidakberanian dalam berdiskusi kelompok. Diperlukan peningkatan pada metode pengajaran dan keterlibatan peserta didik guna meningkatkan mutu pembelajaran IPS.

Prestasi pada ulangan IPS semester genap 2016/2017 dipengaruhi oleh ketidakaktifan peserta didik di kelas VI SDN 006 Ujungbatu. Informasi menunjukkan bahwa 25 dari 30 peserta didik tidak berhasil meraih standar pencapaian pembelajaran yang diinginkan, berdasarkan nilai rata kelas sebesar 56. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan PTK menggunakan pendekatan *cooperative script*, yang terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran IPS. Diharapkan penerapan ini memperbaiki keterlibatan murid dan prestasi pembelajaran di kelas VI SDN 006 Ujungbatu.

Cooperative script (Lasaiba & Lasaiba, 2022) mendorong peserta didik berpikir sistematis dan kolaboratif, membantu mereka menemukan ide pokok dari gagasan guru. Kelebihan, seperti melatih pendengaran dan memberikan peran pada setiap peserta didik (Rahayaan dkk., 2016). Penelitian ini mengasumsikan bahwa pemanfaatan model *cooperative script* mampu memperkuat proses belajar-mengajar mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 006 Ujungbatu, sesuai yang dinyatakan dalam judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Model Cooperative Script Di Kelas VI SDN 006 Ujungbatu".

METODE

Peserta pada riset ini melibatkan guru kelas VI di SDN 006 Ujungbatu dan peserta didik kelas VI sejumlah 30 orang, dalam tahun pelajaran 2022/2023, jumlah peserta didik mencakup 17 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan kepada peserta didik kelas VI di SDN 006 Ujungbatu, yang terletak di Ujungbatu, pada semester I tahun pelajaran 2022/2023.

Riset ini melibatkan tiga variabel utama. Dalam tahap pertama, keterampilan pengajaran guru dalam belajar IPS, terutama bahan pelajaran tentang perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia, dilibatkan dengan model *cooperative script*. Dalam langkah kedua, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan materi yang serupa dan menerapkan model *cooperative script*. Variabel ketiga melibatkan prestasi belajar peserta didik yang berkaitan bahan pelajaran tentang perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia, Mengadopsi pendekatan model *cooperative script.*

Syaparuddin (2020) PTS adalah suatu bentuk riset yang dijalankan oleh seorang guru di ruang kelasnya untuk tujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan luaran peserta didik. Rancangan riset ini melibatkan empat tahapan pokok: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pendekatan analisis data yang diterapkan mencakup aspek aspek kualitatif dan segi kuantitatif. Kualitatif adalah metode untuk menguraikan sejauh mana pelaksanaan rencana tindakan, memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran dijalankan, dan menjelaskan partisipasi intensif peserta didik dalam aktivitas belajar. Sementara itu, metode kuantitatif adalah suatu pendekatan atau metode yang menggunakan data berupa angka atau kuantitas untuk menganalisis, mengukur, dan menjelaskan fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menerapkan metode tindakan kelas menggunakan model cooperative script, penelitian berhasil meningkatkan mutu pembelajaran IPS di SDN 006 Ujungbatu. Dapat dilihat dari pengamatan terhadap guru dan peserta didik, serta perbaikan prestasi belajar peserta didik. Data dikumpulkan melalui dua putaran dengan langkah-langkah perencanaan, implementasi tindakan, refleksi, dan revisi yang dijalankan pada setiap putaran.

Siklus 1

Siklus 1 menerapkan perangkat pembelajaran dengan model cooperative script yang mengapresiasi kontribusi tokoh pejuang dan masyarakat dalam persiapan dan pemeliharaan kesejahteraan Indonesia, serta mengakui kontribusi tokoh pejuang dalam upaya persiapan kemerdekaan.

Pelaksanaan dimulai dengan salam dan doa, presensi, penulisan informasi di papan tulis, dan apresiasi terhadap materi perumusan dasar negara. Guru memfasilitasi presentasi, diskusi, dan pengerjaan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) diterapkan, memberikan apresiasi kepada kelompok yang berpartisipasi aktif, dan peserta didik memiliki kesempatan meminta penjelasan tambahan tentang materi yang kurang jelas.

Pada bagian akhir pembelajaran, guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, dilanjutkan dengan memberikan soal evaluasi sebagai alat pengukuran pemahaman peserta didik. Guru memberikan tugas lanjutan berupa Pekerjaan Rumah (PR) sebagai tambahan latihan. Capaian akademis peserta didik dalam mata pelajaran IPS menggunakan model Cooperative Script di

CC BY

kelas VI SDN 006 Ujungbatu pada siklus I pertemuan akan dijelaskan sebagai berikut:

Table 1 Hasil Belajar Peserta didik kelas VI SDN 006 Ujungbatu Siklus I

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Ketarangan
1	AA	70	75	Tuntas
2	AS	70	70	Tuntas
3	AP	70	75	Tuntas
...	...	...	...	...
30	ZA	70	65	Tidak Tuntas
Jumlah				2074
Persentase ketuntasan				43,33%
Persentase ketidaktuntasan				56,67%

Dengan merujuk pada Tabel 1, Pencapaian keseluruhan belajar peserta didik dalam siklus I mencapai 69,13 (dengan skor paling tinggi 85 dan paling rendah 50). Sebanyak 13 peserta didik berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun 17 peserta didik belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 43,33%, sementara 56,67% peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Pada kesimpulannya, dapat disetujui bahwa pencapaian belajar peserta didik di kelas VI SDN 006 Ujungbatu masih belum memuaskan pada proses belajar IPS menggunakan pendekatan cooperative script di dalam siklus I pertemuan II. Ini dikarenakan indikator keberhasilan tingkat ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan sebesar 75% belum tercapai.

Siklus 2

Siklus 2 menerapkan model cooperative script. Sumber dan materi pembelajaran mengenai dasar negara telah disiapkan, begitu pula dengan instrumen observasi untuk menilai keterampilan guru dan partisipasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa urutan kegiatan, melibatkan pra kegiatan selama 5 menit, dengan salam, doa, presensi, dan penulisan informasi oleh guru. Kegiatan awal selama 5 menit melibatkan apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru dan pelaksanaan kegiatan inti dilakukan selama 40 menit, dimulai dengan peserta didik membaca materi awal perumusan dasar negara, diikuti tanya jawab guru-peserta didik, pembagian kelompok, pemberian bacaan, membaca, merangkum, dan presentasi kelompok. Terdapat juga pertukaran peran dan pengerjaan LKS. Kegiatan akhir selama 20 menit melibatkan guru dan peserta didik dalam menyimpulkan materi, pengerjaan soal evaluasi, pemberian tindak lanjut berupa PR, dan mengakhiri pelajaran. Penilaian prestasi peserta didik pada siklus II dilakukan melalui aktivitas tersebut:

Table 2 Hasil Belajar Peserta didik kelas VI SDN 006 Ujungbatu Siklus 2

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Ketarangan
1	AA	70	90	Tuntas
2	AS	70	84	Tuntas
3	AP	70	85	Tuntas
...	...	...	...	...
30	ZA	70	65	Tidak Tuntas
Jumlah				2482
Persentase ketuntasan				86,67
Persentase ketidaktuntasan				13,33

Dengan merujuk pada tabel di atas yang memaparkan prestasi belajar peserta didik untuk siklus II, terlihat bahwa nilai terendah yang dihasilkan peserta didik adalah 65, sementara nilai tertinggi mencapai 95. Pencapaian rata-rata keseluruhan nilai peserta didik adalah 83,07, untuk 26 peserta didik memperoleh nilai memenuhi kriteria kelulusan dan 4 peserta didik tidak memenuhi kriteria kelulusan. Oleh karena itu, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 86,67%. Berdasarkan informasi tentang tingkat ketuntasan tersebut, dapat disarikan bahwa

prestasi belajar peserta didik pada siklus II dianggap memenuhi kriteria tingkat ketuntasan klasikal karena telah mencapai persentase ketuntasan yang telah ditetapkan, yakni sebesar 75%.

Pembahasan

Dalam analisis temuan ini, fokusnya terletak pada prestasi belajar peserta didik yang diperoleh dengan mengaplikasikan model *cooperative script* dalam belajar IPS di kelas VI SDN 006 Ujungbatu. Pemeriksaan dilakukan pada akhir setiap siklus, dan hasilnya menyatakan adanya peningkatan nilai evaluasi pembelajaran IPS. Pada pertemuan kedua siklus II menerapkan pendekatan *cooperative script*, terdapat peningkatan dalam pencapaian belajar klasikal, mencapai rata-rata nilai sebesar 86,67%. Sebanyak 26 peserta didik (86,67%) mampu mencapai tingkat keberhasilakan, sementara 4 pserta didik (13,33%) pada level belum tuntas. Prestasi ini mencapai tingkat keberhasilan sebesar 86%, melebihi standar minimum yang ditetapkan sebesar 75%. Riset ini sesuai dengan luaran eksplorasi sebelumnya yang juga memberikan hasil dalam belajar peserta didik pada implementasi *cooperative script*.

No	Aspek	Pencapaian Siklus 1 dan Suklus 2	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah	2074	2482
2	Nilai Tertinggi	85	95
3	Nilai Terendah	55	65
4	Jumlah Peserta didik Tuntas	13	26
5	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas	17	4
6	Rata-rata	69,13	83,07
7	Persentase Ketidak Tuntasan	43,33	13,33
8	Persentase Ketuntasan	56,67	86,67

Dari penjelasan temuan riset ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi dari *cooperative script* di SDN 006 Ujungbatu berhasil memberikan soft skill guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian pencapaian peserta didik.

Implikasi hasil penelitian

Dari evaluasi penelitian tindakan kelas di kelas VI SDN 006 Ujungbatu dengan mengimplementasikan *cooperative script*, bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru, partisipasi peserta didik, dan prestasi peserta diidk dalam belejar IPS. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative script sangat berhasil dalam konteks pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Model ini terbukti efektif karena menyediakan semua elemen yang diperlukan dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Implementasi model ini juga dapat meningkatkan ketrampilan guru, memungkinkan inovasi dalam mengajar, dan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik secara objektif dan sistematis.

Dalam riset tindakan kelas ini, kegiatan peserta didik dahulu cenderung monoton berhasil diubah menjadi lebih dinamis melalui penerapan model pembelajaran cooperative script. Informasi yang dikumpulkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar peserta didik setiap siklus. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa model pembelajaran berhasil menciptakan proses pembelajaran yang optimal, menghasilkan pencapaian prestasi belajar yang optimal juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Melalui riset mengenai kemahiran guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian hasil belajar IPS di kelas VI SDN 006 Ujungbatu, tiap ungkapan menyiratkan bahwa menerapkan model Cooperative Script bisa disimpulkan

berhasil meningkatkan mutu pembelajaran. Kemahiran guru mengalami peningkatan bertahap selama tiga siklus, mencapai kriteria baik. Aktivitas peserta didik juga meningkat secara bertahap, mencapai kriteria baik. Prestasi belajar peserta didik tiap ungkapan mengalami peningkatan dan berhasil mencapai standar yang sudah ditetapkan. Penerapan cooperative script mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan tahap membaca, menulis, dan mendengarkan, terbukti sesuai dengan simpulan penelitian.

Saran

Berdasarkan penelitian di kelas VI SDN 006 Ujungbatu, peneliti memberikan pandangan sebagai berikut:

a. Guru disarankan untuk tiap ungkapan memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif, seperti cooperative script, guna meningkatkan keterampilan dalam pengajaran IPS dan mampu juga diimplementasikan pada bidang studi yang berbeda.
b. Peserta didik diharapkan menjadi pelajar yang aktif dan kreatif, menambah pengalaman belajar melalui model cooperative, dan membuka diri terhadap sumber pengetahuan, termasuk dari teman sekelas untuk berpikir kritis.
c. Penerapan model cooperative script perlu dioptimalkan untuk hasil belajar yang lebih optimal.

PUSTAKA ACUAN

Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. http://eprints.umsida.ac.id/738/2/PSIKOLOGI BLJR-NEW BOOK.pdf

Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, *4*(2), 147–154. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/3493

Husein, W. M. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal Petisi: Pendidikan Teknologi Informasi*, *3*(1), 20–28.

Jumriani, Syaharuddin, Noorya Tasya Febrylia Witari Hadi, Mutiani, & Ersis Warmansyah Abbas. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2027–2035. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1111

Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9827–9839. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3705

Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, *2*(2), 80–90. https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385

Mariani, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Tipe Numbered Head Together Di Sdn 24 Pontianak Tenggara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa …*. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19420%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/19420/16146

Permana, P., Aryaningrum, K., & Aryaningrum, K. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Ujung Tanjung. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu*

Kependidikan, *18*(3), 257. https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.4676

Rahayaan, I., Azwan, A., & Bugis, R. (2016). The Students' Writing Ability Through Cooperative Script Method. *Jurnal Retemena*, *2*(2), 1–11. https://www.researchgate.net/publication/325113387

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 30–41. https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326

CC BY